

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG MASALAH

Analisis krisis keuangan merupakan salah satu prediksi yang sangat penting dalam menentukan sehat tidaknya keuangan disuatu lembaga keuangan. Perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakan terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran.

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan. Salah satu metode analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang sangat umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan.

Munawir (1999) dalam Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan ini memberi gambaran kepada penganalisis mengenai baik buruknya kinerja keuangan.

Almilia (2003) menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* perusahaan merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan,

ketidakmampuan melunasi hutang, kinerja keuangan yang negatif, masalah likuiditas, dan default.

Lembaga-lembaga keuangan khususnya dalam dunia perbankan sudah lama telah mewarnai kegiatan perekonomian negaranya dalam sehari-hari. Keberadaan lembaga bank ini merupakan yang sangat penting di dalam suatu sistem perekonomian yang sudah moderen ini. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki modal yang sangat besar untuk mencukupi.

Dalam mendapatkan modal untuk melakukan kegiatan usahanya bank bisa memperoleh modal tersebut dari utang yang mengandung biaya dalam berupa bunga dan modal seperti saham yang juga mengandung biaya, yaitu berupa dividen (Sukarno & Syaichu, 2016).

Perusahaan dalam cara menanamkan modalnya ke suatu lembaga yaitu bank, investor bisa melihat langsung dalam kinerja keuangan bank tersebut. Salah satunya adalah dengan *financial distress* atau laba per saham. Pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena *financial distress* ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh capital gain (Rahardjo, 2005).

Manajemen yang juga dalam pemegang sahamnya, akan selalu berupaya meningkatkan nilai bank tersebut yang di tanamkan modalnya. Semakin meningkatnya dalam kepemilikan oleh seorang manajemen, maka akan menyebabkan manajemen tersebut akan lebih bersikap hati-hati

dalam menggunakan utangnya karena mereka juga akan ikut menanggung risiko yang akan menimbulkan dari tindakannya tersebut.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *financial distress* adalah rasio profitabilitas yang dapat di perhitungkan dengan daya laba dasar atau Basic Earning Power atau rasio Leverage yang diproksikan dengan rasio *Debt To Assets Ratio (DR)*.

Dalam rasio profitabilitas, dapat mengetahui besarnya earning yang bisa diperoleh oleh suatu bank tersebut, yang akan dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu yang memiliki earning yang tetap akan selalu memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing (Zamri, 2016). Di dalam rasio profitabilitas ini merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan bank untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Dalam rasio profitabilitas ini rasio yang diwakilkan adalah *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Didalam kinerja keuangan suatu bank akan terlihat baik apabila bank tersebut bisa menjaga nilai rasio ini, karena semakin besarnya rasio ini maka dalam tingkat pengembalian yang diharapkan oleh bank akan semakin meyakinkan oleh pemegang saham (Tita, 2011).

Rasio likuiditas ini menunjukkan kemampuan perusahaan ini dalam melakukan pembayaran kewajibannya finansialnya dengan segera, rasio

ini berguna untuk bisa mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang likuid ini yang bisa dapat mengubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Peneliti mengambil salah satu rasio likuiditas ini dengan rasio Loan To Deposit Ratio (LDR). Rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank (Amanah & Azizah, 2012

Harahap (2006;303) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini mengukur perbandingan dan yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi keamanan dari pemberi pinjaman atau bank.

Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan uang. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidak mampuan melunasi hutang, dan default. Insolvency dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negative. Ketidak mampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negative dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum (Atmini dan Wuryan, 2005:460).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003). Dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris kemampuan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk memprediksi *financial distress* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini didasarkan pada tingkat keakuratan klasifikasi sebesar 94,6%, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan analisis laporan keuangan dengan selang waktu dari tahun 2012-2016.

Hal ini dilakukan untuk dapat memperbaharui penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum tahun 2012. Selain itu, yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan perbankan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang berasal dari informasi didalam neraca dan laporan laba rugi, lebih ditekankan pada *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Equity*, karena gejala perusahaan yang mengalami *financial*

distress adalah perusahaan mengalami kerugian (*net income*) negatif selama 2 tahun berturut-turut.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas Solvabilitas, terhadap *financial distress*.

Peneliti ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah (2018) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan dalam memprediksi *financial distress*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan pengukuran *financial distress*

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2021”**

1.2.MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Rasio Keuangan untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.PERSOALAN PENELITIAN

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang Terdaftar di BEI?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang terdaftar di BEI?

1.4.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* yang terdaftar di BEI.

b. Masalah Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Akademik : diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lain dan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama untuk lembaga Universitas Kristen Artha Wacana khususnya Fakultas Ekonomi.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen sekaligus dapat membuat perusahaan melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan pesaing sehingga keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak menurun bahkan *financial distress* dapat dihindari.